



Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Prakarya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Meaningful Instructionnal Design* di Kelas X Ips-5 Man 2 Kota Padang

Yeni Zulfia

MAN 2 Kota Padang

Email: yenizulfia48@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan proses pembelajaran peserta didik Kelas X IPS-5 MAN 2 Kota Padang dalam pembelajaran Prakarya ditemukan bahwa minat peserta didik dalam pembelajaran Prakarya masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang Peningkatan Minat Belajar peserta didik dalam pembelajaran Prakarya melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Meaningful Instructionnal Design* di Kelas X IPS-5 MAN 2 Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, obeservasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 30 orang peserta didik Kelas X IPS-5 MAN 2 Kota Padang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Meaningful Instructionnal Design* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Prakarya di MAN 2 Kota Padang. Minat belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Minat belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 69.55% dalam kategori Cukup sedangkan Siklus 1 Pertemuan 2 adalah 76.88% dalam kategori Baik. Siklus II Pertemuan 1 rata-ratanya 87.13% dalam Kategori Baik dan meningkat lagi Siklus II Pertemuan 2 91.85%.

Kata Kunci: Minat Belajar, Pembelajaran Prakarya , model pembelajaran *Meaningful Instructionnal Design*

Abstract

Based on the learning process of Class X IPS-5 MAN 2 Padang City in Craft learning it was found that students' interest in Craft learning was still low. The purpose of this study was to describe and obtain information about increasing students' learning interest in craft learning through the Meaningful Instructional Design Cooperative Learning Model in Class X IPS-5 MAN 2 Padang City. This research is a classroom action research. The research procedures in this study include planning, action, observation and reflection. This study consisted of two cycles with four meetings. The research subjects consisted of 30 students of Class X IPS-5 MAN 2 Padang City. Research data were collected using observation sheets. Data were analyzed using percentages. Based on the results of the research and discussion that have been put forward in the previous chapter, it can be concluded that the Meaningful Instructionnal Design learning model can increase students' learning interest in Craft learning at MAN 2 Padang City. Student interest in learning from cycle I to cycle II. The learning interest of students in cycle I

meeting 1 was 69.55% in the Enough category while Cycle 1 Meeting 2 was 76.88% in the Good category. Cycle II Meeting 1 averaged 87.13% in the Good Category and increased again Cycle II Meeting II 91.85%.

Keywords: Learning Interest, Craft Learning, Meaningful Instructional Design learning model

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Guru dan dosen mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan sebagaimana yang dimaksud di atas, sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah warga sekolah menginginkan hasil belajar yang optimal demi tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan berarti tercapainya hasil belajar. Kualitas belajar yang optimal dan fungsinya merupakan harapan bagi setiap penyelenggara pendidikan karena kegiatan belajar merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pendidikan. menurut Morgan dalam Sagala (2009:13) "belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman". Demikian pula menurut Gagne dalam Slameto (2003:2) bahwa "belajar adalah suatu preses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendri dalam interaksi dan lingkungannya".

Pada dasarnya tercapaianya hasil belajar yang memuaskan tidak dapat terlepas dari adanya minat belajar yang tertanam dalam diri peserta didik. Menurut Taufani (2008:39) bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari atau mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat bukan bawaan dari lahir, melainkan dapat dipengaruhi oleh bakat. Minat diciptakan atau dibina agar tumbuh dan terasa sehingga menjadi kebiasaan.

Menurut Slameto (2010:180) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, yaitu kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus dan disertai dengan rasa senang.

Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan bagi peserta didik pada jenjang Madrasah Aliyah harus mencakup aktivitas dan materi pembelajaran yang secara utuh dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menciptakan karya nyata, menciptakan peluang pasar, dan menciptakan kegiatan bernilai ekonomi dari produk dan pasar tersebut. Dengan demikian mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan dan sikap kewirausahaan pada diri peserta didik. Diberbagai sekolah menengah kejuruan di Indonesia, pembelajaran kewirausahaan sangat ditekankan kepada para peserta didik dengan diadakannya praktik kerja industri. Para siswa terjun langsung dalam melakukan kegiatan kewirausahaan sesuai dengan teori yang sudah mereka dapatkan di kelas. Di lapangan ini nanti siswa akan merasakan sendiri dan memiliki pengalaman dalam menjalankan usaha. Dengan praktik di lapangan siswa akan bertemu dan berkumpul dengan lingkungan wirausaha yang mana akan membentuk sikap wirausaha mereka. Purnomo (2005:80) mengatakan "untuk mewujudkan sikap kewirausahaan dapat dilakukan di lingkungan pergaulan, yaitu adanya hubungan pergaulan sesama manusia".

Mata pelajaran Prakarya perlu lebih dioptimalkan ke dalam kurikulum pendidikan Indonesia, mulai dari sekolah dasar. Studi ini menerapkan pengajaran dasar-dasar kegiatan wirausaha. Pengajaran dapat berupa praktik

segmentasi pasar, mengelola modal dan memproduksi suatu barang/jasa, kemudian mereka mengiklankan dan memasarkan produk tersebut, lalu mengelolanya sedemikian rupa sehingga menjadi keuntungan (profit). Kreativitas dan inovasi harus diterapkan dalam kegiatan ini sehingga pola pikir mereka akan terbiasa pada hal-hal yang kreatif. Jika sistem ini diterapkan sejak usia dini (bangku sekolah) sampai usia matang, maka mindset wirausaha akan terbentuk secara intensif.

Untuk memainkan terobosan ini, diperlukan peran pemerintah dan pihak-pihak yang terkait dengan institusi pendidikan. Pihak-pihak inilah yang memiliki wewenang resmi untuk mengadakan perubahan. Tanpa keterlibatan mereka, terobosan akan terhambat. Setidaknya harus ada pelopor-pelopor yang menyadari pentingnya perintisan ini. Terobosan tersebut bisa dilakukan melalui pengoptimalan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan untuk menekan tingkat pengangguran. Jika output berupa siswa bisa merintis usaha maka perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap perintisan usaha.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap peserta didik Kelas X IPS-5 MAN 2 Kota Padang pada mata pelajaran Prakarya ditemukan gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya minat belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini misalnya tampak dari sikap dan perilaku peserta didik terhadap materi yang disajikan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Di antara mereka ada yang bersikap acuh tak acuh, berbicara dengan teman, minta izin keluar kelas, tidak konsentrasi, bahkan ketika para peserta didik diberikan tugas hanya sebagian kecil saja yang menyelesaikannya. Intinya seolah-olah pelajaran Prakarya tidak begitu penting dalam pandangan mereka. Terlebih lagi mata pelajaran Prakarya bukanlah mata pelajaran yang ikut menentukan kelulusan mereka ketika mengikuti Ujian Nasional (UN).

Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi minat belajar peserta didik pada Bulan Juli semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.

No	Minat Belajar Peserta didik	Rata-rata
1	Perasaan Senang	67.80
2	Perhatian Peserta didik	67.90
3	Keterlibatan Peserta didik Dalam Belajar	67.53
4	Bergairah Untuk Belajar	67.73
5	Mempunyai Inisiatif Untuk Belajar	67.90
6	Konsentrasi Dalam Belajar	67.70
7	Teliti Dalam Belajar	67.70
8	Ulet Dalam Belajar	67.57
9	Punya Kemauan Dalam Belajar	67.80
Rata-rata		67.74

Sumber : Olahan Data Minat Belajar Peserta didik

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata minat belajar peserta didik adalah 67,74. Skor minat belajar peserta didik ini masih berada dalam kategori rendah. Oleh sebab itu, minat belajar peserta didik harus ditingkatkan. Karena apabila kondisi minat belajar peserta didik yang rendah tersebut terus dibiarkan maka akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Dalam menciptakan minat belajar seorang pendidik harus memahami faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dan menimbulkan minat peserta didik dalam belajar. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari

dalam diri sendiri dan dari luar. Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri misalnya saja faktor jasmaniah dan faktor kejiwaan dari peserta didik. Sedangkan faktor dari luar misalnya keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Guru profesional berperan sebagai komunikator dan fasilitator memiliki peran memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara maksimal dengan menggunakan berbagai strategi/ metode media dan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran peserta didik sebagai titik sentral belajar, peserta didik yang lebih aktif, mencari dan memecahkan permasalahan belajar dan guru membantu kesulitan peserta didik yang mendapat hambatan kesulitan dalam memahami dan memecahkan permasalahan.

Untuk menumbuhkan minat belajar pada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya menggunakan metode pembelajaran yang efektif sesuai karakter peserta didik atau mencari tahu tentang peserta didik untuk bisa mengetahui bagaimana menumbuhkan minat belajar yang tepat pada peserta didik.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah metode pembelajaran Meaningful Instructional Design (MID). Pembelajaran dengan Meaningful Instructional Design (MID) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam materi pelajaran yang dijelaskan. Penerapan metode pembelajaran Meaningful Instructional Design (MID) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena dalam pembelajaran Meaningful Instructional Design (MID) ini peserta didik akan dilibatkan secara langsung untuk mendemonstrasikan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang tersebut agar minat belajar peserta didik Kelas X IPS-5 MAN 2 Kota Padang dalam pembelajaran Prakarya dapat meningkat, maka penulis mencoba mengangkat sebuah penelitian dengan judul Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Prakarya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Meaningful Instructional Design Di Kelas X IPS-5 MAN 2 Kota Padang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Zuriah, (2003:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan social. Esensi penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan-permasalahan praktis atau meningkatkan kualitas praktis.

Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas empat tahapan dalam tiap siklusnya. Diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observer, dan 4) refleksi.

Nasution (2003:43) menjelaskan bahwa lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Padang.

Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas X IPS-5 MAN 2 Kota Padang dengan jumlah peserta didik 30 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2021/2022. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh atas pengamatan terhadap minat belajar peserta didik , yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Perolehan rata-rata minat belajar dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

- \bar{X} = Nilai rata-rata
 ΣX = Jumlah semua nilai minat belajar peserta didik
 ΣN = Jumlah peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi data yang akan dipaparkan berikut ini diperoleh dari temuan data di lapangan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik di Kelas X IPS-5 MAN 2 Kota Padang, melalui penerapan model pembelajaran *Meaningful Instructionnal Design* (MID): Selanjutnya. untuk minat belajar peserta didik pada siklus I diperoleh hasil dengan menggunakan model pembelajaran demosntrasi sebagai berikut:

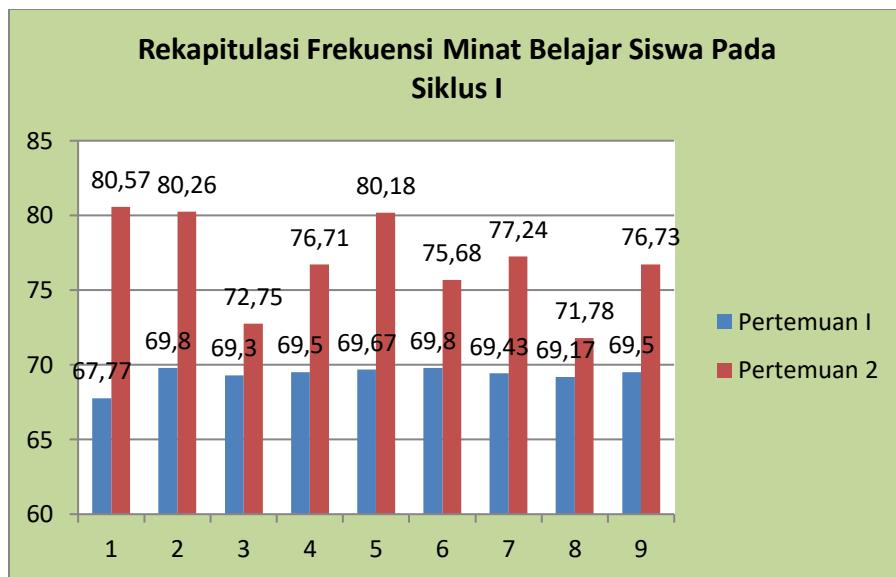
Tabel 1. Hasil Pengamatan Terhadap Minat Belajar Peserta didik Pada Siklus I

No	Minat Belajar Peserta didik	Rata-rata Pertemuan	
		1	2
1	Perasaan Senang	67.77	80.57
2	Perhatian Peserta didik	69.80	80.26
3	Keterlibatan Peserta didik Dalam Belajar	69.30	72.75
4	Bergairah Untuk Belajar	69.50	76.71
5	Mempunyai Inisiatif Untuk Belajar	69.67	80.18
6	Konsentrasi Dalam Belajar	69.80	75.68
7	Teliti Dalam Belajar	69.43	77.24
8	Ulet Dalam Belajar	69.17	71.80
9	Punya Kemauan Dalam Belajar	69.50	76.73
Rata-rata		69.55	76.88

Sumber: Pengolahan data minat belajar peserta didik pada pertemuan I, II

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa minat belajar peserta didik dalam mata Prakarya masih rendah. Hal ini terlihat dari skor rata-rata minat belajar peserta didik untuk pertemuan I siklus I adalah 69,55 dengan kategori cukup, pertemuan II 76.88 dengan kategori Baik.

Untuk lebih jelasnya grafik minat belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Keterangan:

1. Perasaan Senang
2. Perhatian Peserta didik
3. Keterlibatan Peserta didik Dalam Belajar
4. Bergairah Untuk Belajar
5. Mempunyai Inisiatif Untuk Belajar
6. Konsentrasi Dalam Belajar
7. Teliti Dalam Belajar
8. Ulet Dalam Belajar
9. Punya Kemauan Dalam Belajar

Gambar 1 Rekapitulasi Frekuensi Minat Belajar Peserta didik Pada Siklus I

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa skor rata-rata siklus 1 pertemuan I yaitu (69.55%) dengan kategori cukup sedangkan pertemuan 2 yaitu (76.88%) dengan kategori baik. Tetapi masih sedikit peningkatannya dari KKM yang di tetapkan yaitu 75. Untuk itu, di perlukan lanjutan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructionnal Design* (MID) pada sisklus 2.

Selanjutnya. untuk minat belajar peserta didik pada siklus II diperoleh hasil dengan menggunakan model pembelajaran demosntrasi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Terhadap Minat Belajar Peserta didik Pada Siklus II

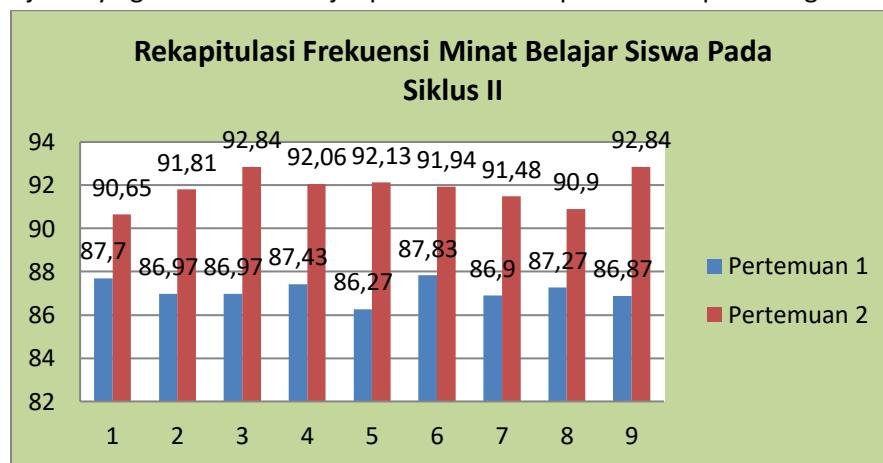
No	Minat Belajar Peserta didik	Pertemuan	
		1	2
1	Perasaan Senang	87.70	90.65
2	Perhatian Peserta didik	86.97	91.81
3	Keterlibatan Peserta didik Dalam Belajar	86.97	92.84
4	Bergairah Untuk Belajar	87.43	92.06

5	Mempunyai Inisiatif Untuk Belajar	86.27	92.13
6	Konsentrasi Dalam Belajar	87.83	91.94
7	Teliti Dalam Belajar	86.90	91.48
8	Ulet Dalam Belajar	87.27	90.90
9	Punya Kemauan Dalam Belajar	86.87	92.84
Rata-rata		87.13	91.85

Sumber: Pengolahan data minat belajar peserta didik pada pertemuan I dan II

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa minat belajar peserta didik dalam mata Prakarya sudah baik. Hal ini terlihat dari skor rata-rata minat belajar peserta didik untuk pertemuan I siklus II adalah 87.13 dengan kategori baik dan pada pertemuan II adalah 91.85 dengan kategori baik.

Untuk lebih jelasnya grafik minat belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Keterangan:

1. Perasaan Senang
2. Perhatian Peserta didik
3. Keterlibatan Peserta didik Dalam Belajar
4. Bergairah Untuk Belajar
5. Mempunyai Inisiatif Untuk Belajar
6. Konsentrasi Dalam Belajar
7. Teliti Dalam Belajar
8. Ulet Dalam Belajar
9. Punya Kemauan Dalam Belajar

Gambar 2 Rekapitulasi Frekuensi Minat Belajar Peserta didik Pada Siklus II

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa skor rata-rata tertinggi untuk seluruh indikator sudah berada pada kategori baik dan sudah melewati target yang telah ditetapkan serta sudah sesuai dengan harapan.

Pembahasan

Data analisis pengamatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Prakarya dengan menggunakan model pembelajaran Meaningful Instructional Design (MID) mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil yang dicapai sebelum menggunakan model ini. Minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Prakarya sebelum menggunakan model ini masih banyak yang rendah. Namun setelah penggunaan model ini, minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Prakarya menjadi meningkat.

Berdasarkan gambaran hasil pengamatan dan pengolahan data pada siklus I pertemuan 1 69.55% dalam kategori Cukup sedangkan Siklus 1 pertemuan 2 adalah 76.88% dalam kategori Baik.

Sementara itu, pada siklus II, rata-rata minat belajar yang dicapai oleh peserta didik adalah 87.13% dalam kategori Baik sedangkan Siklus II Pertemuan 2 rata-rata 91.8% dalam kategori Baik. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Meaningful Instructional Design (MID) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Prakarya di MAN 2 Kota Padang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Meaningful Instructional Design (MID)* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Prakarya di MAN 2 Kota Padang.

Minat belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. siklus I pertemuan 1 69.55% dalam kategori Cukup sedangkan Siklus 1 pertemuan 2 adalah 76.88% dalam kategori Baik. Sementara itu, pada siklus II, rata-rata minat belajar yang dicapai oleh peserta didik adalah 87.13% dalam kategori Baik sedangkan Siklus II Pertemuan 2 rata-rata 91.8% dalam kategori Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
Purnomo., Rochmat Aldy. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*.
Sagala, Syaiful. H. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung. Jakarta : Rineka Cipta
Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
Surakarta: Ziyad Visi Media.
Taufani. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
Zuriah, Nurul. 2003. *Penelitian Tindakan (Action Research) dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang: Bayumedia Publishing.